LOKAKARYA
Journal Research and Education Studies
Vol. 5 – No. 2 2026 | EISSN: 2962-3537 | Page 262-272
https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di MIN 1 Kutai Timur

Resti Novia Rahayu[1], Anjani Putri Belawati Pandiangan[2], Aham Mutasyarifin[3]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email:rahayurestinovia@gmail.com[1], anjnny.3110@gmail.com[2], aham.mpds2@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran matematika siswa. Salah satu pola asuh yang diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar adalah pola asuh demokratis, karena memberikan kebebasan kepada anak untuk berkembang dengan tetap disertai bimbingan, perhatian, dan pengawasan dari orang tua. Penerapan pola asuh demokratis diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan hasil pembelajaran matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V di MIN 1 Kutai Timur dan seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V di MIN 1 Kutai Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan angket untuk memperoleh data dari responden melalui penskoran. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 174 siswa, dengan sampel sebanyak 60 siswa kelas V MIN 1 Kutai Timur. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yaitu variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,796 dengan interpretasi diantara 0,600 – 0,799 yang berarti korelasinya termasuk dalam kategori hubungan kuat. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu Y' = 28,878 + 0,719X, yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika, dengan nilai thitung sebesar 10,020 dan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,634 atau 63,4% menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 63,4% terhadap pembelajaran matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Pembelajaran, Matematika

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of parents' role in supporting students' mathematics learning process. One parenting style believed to have a positive influence on the learning process is the democratic parenting style, as it allows children the freedom to develop while still providing guidance, attention, and supervision from parents. The implementation of democratic parenting is expected to enhance students' motivation, discipline, and achievement in mathematics learning. This study aimed to determine whether there is an influence of democratic parenting style on mathematics learning among fifth-grade students at MIN 1 Kutai Timur and to measure the extent of that influence. This research was a field research study employing a quantitative approach. The data collection techniques used were observation to examine learning activities and questionnaires to obtain data from respondents through a scoring system.

The population of this study consisted of 174 students, with a sample of 60 fifth-grade students from MIN 1 Kutai Timur. Data analysis was conducted using simple linear regression to examine the influence between variables, namely the democratic parenting style variable and mathematics learning. The results showed that the correlation coefficient (R) was 0.796, which falls within the range of 0.600–0.799 and indicates a strong relationship. The regression equation obtained was Y' = 28.878 + 0.719X, indicating a positive influence of democratic parenting style on mathematics learning. The calculated t-value was 10.020 with a significance value of < 0.001. Since the significance value was less than 0.05, Ha was accepted and H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that democratic parenting style has a positive and significant influence on students' mathematics learning. The coefficient of determination (R Square) was 0.634 or 63.4%, indicating that democratic parenting style contributed 63.4% to mathematics learning, while the remaining 36.6% was influenced by other factors outside the scope of this study.
Keywords: Democratic Parenting Style, Learning, Mathematics

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Pola asuh mencerminkan cara orang tua dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan memberikan perhatian kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.(Ningrum, 2016) Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, sikap, serta kebiasaan belajar anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, maupun akademik anak.(Rohmah, 2022)

Dalam kehidupan masyarakat, penerapan pola asuh oleh orang tua masih sangat beragam. Perbedaan tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, lingkungan budaya, serta pemahaman orang tua mengenai pengasuhan menyebabkan setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda. Sebagian orang tua menerapkan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dengan tetap disertai bimbingan dan pengawasan, sementara sebagian lainnya cenderung menerapkan pola asuh yang terlalu ketat atau bahkan terlalu membebaskan anak tanpa kontrol yang memadai. (Adawiah, 2017)

Pola asuh dapat diartikan sebagai cara yang digunakan orang tua dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, serta membentuk perilaku anak agar mampu berkembang secara optimal. Pola asuh merupakan bentuk pendidikan pertama yang diterima anak dalam lingkungan keluarganya, di mana anak tumbuh dan berkembang di bawah bimbingan serta tanggung jawab orang tua.(Hidayatullah et al., 2023)

Menurut Diana Baumrind, pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh otoriter (authoritarian), pola asuh permisif (permissive), dan pola asuh demokratis (authoritative). Ketiga pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses pengasuhan anak.(Suryana & Sakti, 2022)

Di Indonesia, penerapan pola asuh juga menunjukkan variasi yang cukup beragam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mulai banyak diterapkan oleh orang tua karena dianggap mampu menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab anak.(Lena et al., 1907)

Penelitian yang dilakukan oleh Asman dkk. menemukan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh keluarga dengan tingkat pendidikan menengah ke atas, sedangkan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah cenderung menerapkan pola asuh otoriter atau permisif. (Yunita Asman, Nelly Mursyidah, Raiyan, 2024) Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Lubis menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya penerapan pola asuh demokratis bagi perkembangan akademik dan

emosional anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pola asuh demokratis belum merata pada seluruh lapisan masyarakat. (Lubis, 2022)

Di antara ketiga jenis pola asuh tersebut, pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling ideal. Pola asuh demokratis menekankan adanya keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan, komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dengan tetap memperhatikan aturan yang berlaku.

Dalam pola asuh demokratis, orang tua berperan aktif dengan memberikan dukungan emosional, dorongan, serta kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Orang tua juga terlibat langsung dalam aktivitas belajar anak di rumah, misalnya dengan membantu ketika anak menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran.(Nisa & Abdurrahman, 2023)

Hal tersebut sangat berperan penting dalam pembelajaran matematika, karena mata pelajaran ini membutuhkan ketekunan, pemahaman mendalam terhadap konsep, serta keberanian dalam memecahkan masalah. Pola asuh demokratis diharapkan mampu membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi anak, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, hasil belajar, maupun prestasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di MIN 1 Kutai Timur, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa.

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Kutai Timur, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran matematika di kalangan siswa kelas V. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan belajar, serta memahami materi yang disampaikan guru, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan dalam pembelajaran matematika siswa.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pembelajaran matematika siswa adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh demokratis diduga memiliki pengaruh terhadap pembelajaran matematika karena mampu menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, disiplin, serta motivasi belajar yang tinggi. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memperoleh dukungan, bimbingan, dan pengawasan yang seimbang sehingga lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V di MIN 1 Kutai Timur.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembelajaran matematika siswa serta menjadi masukan bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguraikan sumber-sumber data berupa angka kemudian diolah menjadi data angka hasil.(Sugiyono, 2011) Menurut Margono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diawali dengan perumusan hipotesis berdasarkan teori, kemudian hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data di lapangan, dan kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan data empiris yang diperoleh.(Margono, 2004)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi dan sampel dengan memanfaatkan instrumen penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V yang terdaftar dan aktif belajar di MIN 1 Kutai Timur. Berdasarkan observasi awal peneliti, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 174 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu sebagai berikut: (Asriati et al., 2026)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{174}{1+174(0,1)^2}$$

$$n = \frac{174}{1+174(0,01)}$$

$$n = \frac{174}{2,74}$$

$$n = 63,5$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 63,5 yang dibulatkan menjadi 64 siswa. Namun, dalam pelaksanaan penelitian, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 siswa dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, kondisi lapangan, serta ketersediaan responden saat pengambilan data. Jumlah tersebut dinilai telah mewakili populasi penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas V di MIN 1 Kutai Timur.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek penelitian yang dipilih dan dianggap mampu mewakili populasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak memungkinkan untuk melibatkan seluruh responden karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.(Sugiyono, 2014)

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dalam populasi. Pemilihan teknik ini didasarkan pada anggapan bahwa populasi memiliki karakteristik yang homogen.(I Made Laut Mertha Jaya, 2020) Dalam pelaksanaannya pengambilan sampel dilakukan secara acak pada tingkat kelas dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan kondisi pembelajaran disekolah.

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu pola asuh demokratis orang tua, dan variabel terikat, yaitu pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan angket (kuesioner). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran matematika di kelas, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh demokratis orang tua. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan serta mampu menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Pengujian instrumen tersebut bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selanjutnya, data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis regresi linier sederhana dipilih karena sesuai untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui besarnya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V di MIN 1 Kutai Timur. Hasil analisis data diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel serta menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penyajian data pada penelitian kali ini, penulis menyajikan data tentang pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V di MIN 1 Kutai Timur. Data yang disajikan diperoleh melalui angket atau kuesioner yang disi oleh siswa siswi kelas V MIN 1 Kutai Timur. Penulis menyebarkan angket berupa 25 pernyataan untuk variable X dan 25 pernyataan untuk variable Y kepada 60 responden, dimana setiap itemnya akan diberikan jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban dan Bobot Pernyataan Angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-Kadang	3
4.	Tidak Pernah	2
5.	Sangat Tidak Pernah	1

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 27. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika rhitung<rtabel pada nilai signifikan 5%

Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%(60)	Keterangan
1	0,269	0,254	Valid
2	0,326	0,254	Valid

3	0,609	0,254	Valid
4	0,554	0,254	Valid
5	0,569	0,254	Valid
6	0,314	0,254	Valid
7	0,418	0,254	Valid
8	0,575	0,254	Valid
9	0,595	0,254	Valid
10	0,497	0,254	Valid
11	0,688	0,254	Valid
12	0,690	0,254	Valid
13	0,572	0,254	Valid
14	0,644	0,254	Valid
15	0,579	0,254	Valid
16	0,298	0,254	Valid
17	0,648	0,254	Valid
18	0,324	0,254	Valid
19	0,591	0,254	Valid
20	0,418	0,254	Valid
21	0,453	0,254	Valid
22	0,432	0,254	Valid
23	0,605	0,254	Valid
24	0,575	0,254	Valid
25	0,642	0,254	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran Matematika (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%(60)	Keterangan
1	0,461	0,254	Valid
2	0,504	0,254	Valid
3	0,203	0,254	Tidak Valid
4	0,662	0,254	Valid
5	0,556	0,254	Valid
6	0,549	0,254	Valid
7	0,322	0,254	Valid
8	0,565	0,254	Valid
9	0,675	0,254	Valid
10	0,371	0,254	Valid
11	0,663	0,254	Valid
12	0,477	0,254	Valid
13	0,604	0,254	Valid
14	0,376	0,254	Valid
15	0,527	0,254	Valid
16	0,357	0,254	Valid
17	0,307	0,254	Valid
18	0,276	0,254	Valid
19	0,482	0,254	Valid
20	0,465	0,254	Valid
21	0,594	0,254	Valid
22	0,670	0,254	Valid

23	0,714	0,254	Valid
24	0,658	0,254	Valid
25	0,305	0,254	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana pada tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel X dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pada variabel Y terdapat satu item, yaitu pernyataan nomor 3, yang memiliki nilai r_hitung < r_tabel, namun tetap digunakan dalam penelitian sehingga seluruh item pada variabel Y tetap digunakan dalam pengolahan data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Menurut Wiratna Sujarweni, suatu kuesioner atau angket dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Nilai Kritis (Standar Reliabilitas)	Keterangan
X	0,882	0,60	Reliabel
Y	0,874	0,60	Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	25

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X sebesar 0,882 dan angket Y sebesar 0,874. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah data kuesioner diolah dan memenuhi syarat sebagai data yang baik dalam bentuk skala interval, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.878	7.360		3.924	<,001
	Pola Asuh Demokratis Orang Tua	.719	.072	.796	10.020	<,001

a. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

ini, untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika digunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 28,878 dan nilai koefisien regresi variabel pola asuh demokratis orang tua sebesar 0,719. Maka persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$Y = a + bX$

$Y = 28{,}878 + 0{,}719$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 28,878 berarti apabila variabel pola asuh demokratis orang tua bernilai 0, maka nilai pembelajaran matematika siswa adalah 28,878. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,719 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pola asuh demokratis orang tua akan meningkatkan pembelajaran matematika siswa sebesar 0,719. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variable X terhadap variable Y atau tidak.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.878	7.360		3.924	<,001
	Pola Asuh Demokratis Orang Tua	.719	.072	.796	10.020	<,001

a. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis pada tabel koefisien regresi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,020 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4304.267	1	4304.267	100.394	<,001[b]
	Residual	2486.666	58	42.874		
	Total	6790.933	59			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Matematika

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Berdasarkan hasil uji pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 100,394 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap pembelajaran matematika siswa.

e. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil uji koefisiensi determinasi adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796[a]	.634	.628	6.548

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,796. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan pembelajaran matematika siswa. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,634, yang berarti bahwa variabel pola asuh demokratis orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 63,4% (kuat) terhadap pembelajaran matematika siswa. Sementara itu, 36,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai thitung sebesar 10,020 dengan nilai signifikansi < 0,001, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin baik pula pembelajaran matematika siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memberikan kontribusi sebesar 63,4% terhadap pembelajaran matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, membantu ketika anak mengalami kesulitan belajar, serta memberikan dorongan agar anak lebih giat dalam belajar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V di MIN 1 Kutai Timur. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,796 yang berada pada rentang 0,600–0,799, sehingga termasuk dalam kategori hubungan kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan, maka semakin baik pula pembelajaran matematika siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V di MIN 1 Kutai Timur. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana dengan persamaan Y = 28,878 + 0,719X dan nilai \(t_{hitung}\) sebesar 10,020 serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, semakin baik pula pembelajaran matematika siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil analisis korelasi juga menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,796 yang termasuk dalam kategori kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,634 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memberikan kontribusi sebesar 63,4% terhadap pembelajaran matematika siswa, sedangkan 36,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti faktor internal siswa dan lingkungan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(1), 33–48.

Asriati, A., Adimuntja, N. P., Violita, F., Pamangin, L. O. M., Efitra, E., Safitri, N., & Pamela, E. (2026). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=CE3FEQAAQBAJ

Hidayatullah, N., Sinring, A., & Latif, S. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis , Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi of Education*, *3*(2), 144–160. http://eprints.unm.ac.id/33685/1/44779-110667-1-PB.pdf

I Made Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Fira Husaeni (ed.); Cetakan ke). QUADRANT.

Lena, M. S., Herini, M. S., & Febri, J. (1907). *Analisis Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. 30–43.

Lubis, F. N. dan M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Karakter Anak Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*, 137–143.

Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 129–137.

Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola asuh orang tua dalam pelaksanaan ibadah sholat anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 517–527.

Rohmah, N. (2022). *Penguatan Model Pola Asuh dalam Mengembangkan Karakter Islami pada Anak Melalui Kegiatan Parenting Guru dan Orang Tua di TK , PAUD dan SD*. *1*(2), 99–111.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap

kepribadian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4479–4492.

Yunita Asman, Nelly Mursyidah, Raiyan, S. (2024). *Keberagaman Pola Asuh Anak Dalam Keluarga dan Efisiensi Kebutuhan Pendidikan Di Era Society 5 . 0*. *14*(3), 447–459.